

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 4 SOLOK SELATAN

Rusdiman

Guru SMK Negeri 4 Solok Selatan

Abstract

This research aims to evaluate the instructional implementation as viewed from context, input, process, and product at SMK Negeri 4 Solok Selatan. The evaluation used the combination of quantitative and qualitative approach, the mixed model of quantitative and qualitative by sequential explanatory. The data were collected by using questionnaire, interviewing, observation, and documentation. The finding's of the research were the context of learning implementation was categorized good classification, the input in learning implementation was categorized good classification, the process in learning implementation was categorized good classification, and the product in learning implementation was categorized good classification.

Kata Kunci: Pembelajaran, konteks, masukan, proses, dan hasil

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah mengembangkan pendidikan dalam berbagai jalur, jenis dan jenjang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan menengah yang ditujukan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian khusus. Dibanding dengan sekolah menengah lainnya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih menitik beratkan pada penguasaan keterampilan.

Pencapaian tujuan pendidikan dilihat dari kemampuan lulusan, kemampuan lulusan

dilihat dari hasil belajar, dan hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, yaitu: faktor dari dalam individu (*internal*) (faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga, faktor sekolah (kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa), dan faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Sutikno, 2013: 15).

Dengan demikian salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah faktor sekolah tempat terjadinya pembelajaran. Pembelajaran sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*output*). Masing-masing

unsur tersebut bekerja sama membentuk sebuah proses pembelajaran, yang menghasilkan produk berupa hasil pembelajaran. Unsur masukan terdiri dari siswa, guru, sarana prasarana, kurikulum/materi, pengelolaan, dan lingkungan. Unsur proses terdiri dari pengelolaan terhadap unsur input yang meliputi strategi pembelajaran, media pembelajaran, cara mengajar, dan minat, sikap serta cara belajar siswa. Unsur hasil terdiri dari *output* dan *outcome*.

Arifin (2009:10) mengemukakan Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri oleh guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sutikno, 2013:31). Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal (Yamin, 2013:14).

Terdapat tiga komponen penting sebagai suatu prosedur dan system pembelajaran yang saling terkait untuk

meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan program tahunan, program semester, silabus, RPP, penyusunan bahan ajar, dan penyusunan evaluasi hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, fasilitas pembelajaran, iklim kelas, dan sikap peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Solok Selatan banyak fenomena yang terjadi tidak sesuai standar proses, seperti: pemakaian media pembelajaran belum optimal, kurangnya kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas, guru belum merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, pada pelajaran praktek sarana kurang dan belum standar, kurangnya pembinaan siswa pada bidang studi guru masing-masing, penilaian yang dilakukan guru belum sesuai dengan standar penilaian, guru tidak mendokumentasikan kasus-kasus peserta didik saat pembelajaran, dan lain sebagainya.

Evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui kesenjangan yang terjadi dan menentukan langkah-langkah untuk melakukan perbaikan

guna peningkatan mutu pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, pencapaian belajar siswa, keefektifan pengajaran guru dan untuk memberikan informasi yang optimal dalam pengambilan kebijakan serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Evaluasi sebagai rangkaian dari system manajemen yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

The Joint Committee's dalam Stufflebeam & Shinkfield (2007: 9) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang manfaat atau kegunaan dari sesuatu berdasarkan standar tertentu. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Arikunto dan Jabar, 2009:2).

Widoyoko (2013:6) menyatakan, Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliable untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan (Purwanto dan Suparman, 1999: 9).

Model evaluasi program yang digunakan beragam, antara model satu dengan model yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujuannya sama yaitu mengumpulkan, menganalisis, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi dari suatu program untuk mengambil keputusan (*decision maker*) dalam menentukan tindak lanjut program. Salah satu

model evaluasi adalah CIPP (*CIPP Evaluation Model*) dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Stufflebeam (2007:325) mengemukakan, “*It is a comprehensive framework for conducting formative and sumative evaluations of programs, projects, personnel, products, organizations, and evaluation systems*”. CIPP merupakan

singkatan dari *context, input, process, dan product*. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: evaluasi konteks (*context evaluation*), evaluasi masukan (*input evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan evaluasi produk (*product evaluation*). Keempat jenis evaluasi ini bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lingkup Evaluasi Program Model CIPP

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) model kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif, model campuran kuantitatif dan kualitatif secara urutan pembuktian (*sequential explanatory*). Tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif, tahap kedua metode kualitatif untuk memperdalam dan memperkuat, membuktikan, dan menggururkan data kuantitatif yang didapat pada tahap pertama. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif evaluatif dengan model *Context, Input, Process, Product (CIPP)* untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 4 Solok Selatan.

Model kualitatif pada tahap pertama, populasi penelitian pada tahap pertama adalah siswa dan guru SMK Negeri 4 Solok Selatan

dengan jumlah 115 siswa dan 30 guru. Teknik pengambilan sampel siswa *proportional random sampling* dan guru menggunakan *total sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian 89 siswa dan 30 guru.

Instrumen penelitian adalah kuesioner digunakan untuk mengukur nilai komponen *context, input, process, dan product*. Komponen dijabarkan menjadi sub komponen, dan sub komponen dijabarkan menjadi indikator. Kuesioner dalam penelitian menggunakan skala Likert.

Ujicoba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir yang sah dan handal. Dengan ujicoba ini akan diperoleh instrumen tingkat kesahihan (validitas) serta kehandalan (reliabilitas) sehingga layak untuk menjadi alat ukur dalam pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 19.00.

Model kualitatif pada tahap kedua, informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling* terdiri dari kepala sekolah, ketua komite, waka kesiswaan, ketua kompetensi keahlian, kepala bengkel, guru, dan siswa dengan jumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Context

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap kedua menghasilkan data kualitatif yang memperkuat, mempertegas, dan memperluas data kuantitatif. Ada tambahan data yang tidak diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan nilai kuantitatif tujuan pembelajaran diklasifikasikan baik dan secara kualitatif tujuan pembelajaran juga dinyatakan baik. Nilai kuantitatif lingkungan sekolah diklasifikasikan cukup dan secara kualitatif juga dinyatakan cukup.

Input

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap kedua menghasilkan data kualitatif yang memperkuat dan mempertegas kuantitatif. Secara keseluruhan nilai kuantitatif komponen *input* diklasifikasikan baik dan secara kualitatif komponen *input* juga dinyatakan baik.

Process

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap kedua menghasilkan data kualitatif yang memperkuat dan mempertegas kuantitatif. Secara keseluruhan nilai kuantitatif komponen *process* diklasifikasikan baik dan secara kualitatif komponen *process* juga dinyatakan baik. Pada iklim kelas kekompakan siswa dalam belajar kurang dan lebih cenderung mencontoh pekerjaan teman dan siswa kurang merasakan adanya persaingan sesama siswa dalam belajar.

Product

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap kedua menghasilkan data kualitatif yang memperkuat, mempertegas, dan memperluas kuantitatif. Secara keseluruhan nilai kuantitatif komponen *product* diklasifikasikan baik dan secara kualitatif komponen *product* juga dinyatakan baik.

PEMBAHASAN

Komponen Context

Hasil analisis terhadap sub komponen tujuan pembelajaran semua indikator berklasifikasi baik. Artinya peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan bakat dan minat, serta memicu tumbuhnya kreativitas meskipun belum semuanya dikuasai.

Hasil analisis terhadap sub komponen lingkungan sekolah dua indikator berklasifikasi cukup yaitu keamanan sekolah

dan fasilitas sekolah, satu indikator berklasifikasi baik. Artinya keamanan kelas dan lingkungan sekolah belum memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, sekolah sudah memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, dan fasilitas penunjang sekolah belum tersedia dengan baik untuk keperluan peserta didik.

Komponen Input

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap Hasil analisis terhadap sub komponen perencanaan pembelajaran respon guru semua indikator berklasifikasi baik. Artinya guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik dan sudah sesuai dengan standar proses pendidikan dasar dan menengah, hal ini didukung dari hasil studi dokumentasi terhadap kurikulum KTSP dan perangkat pembelajaran guru, serta diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

Hasil analisis terhadap sub komponen fasilitas pembelajaran respon siswa satu indikator yaitu indikator kondisi media pembelajaran mendekati klasifikasi cukup, dan tiga indikator lainnya berklasifikasi baik. Respon guru terhadap fasilitas pembelajaran dua indikator berklasifikasi baik namun lebih dekat kepada klasifikasi cukup yaitu media pembelajaran dan kelengkapan sumber belajar dan dua indikator lainnya berklasifikasi baik, Artinya fasilitas yang ada di sekolah untuk

proses pembelajaran sudah memadai. Hal ini berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bahwa fasilitas ada sudah rusak, spesifikasi yang rendah, alat yang ada kurang jumlahnya, dan bahan praktek tidak selalu tersedia di workshop, pernyataan ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan ketua program keahlian dan kepala bengkel bahwa fasilitas yang ada di workshop kurang jumlahnya, spesifikasi yang rendah, peratan yang rusak, dan bahan tidak tersedia bila dibutuhkan.

Komponen Process

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap sub komponen motivasi siswa dalam pembelajaran respon siswa diperoleh rerata skor 4,0 klasifikasi baik dengan persentase 79,6% dan semua indikator pada sub komponen ini menunjukkan hasil yang baik, orientasi keberhasilan diperoleh rerata skor 4,2 klasifikasi baik dengan persentase sebesar 84,4%, indikator antisipasi kegagalan diperoleh rerata skor 4,1 klasifikasi baik dengan persentase 81,9%, indikator inovasi diperoleh rerata skor 4,1 klasifikasi baik dengan persentase 81,5%, indikator tanggung jawab diperoleh rerata skor 3,8 klasifikasi baik dengan persentase 75,2%, indikator percaya diri diperoleh rerata skor 3,7 klasifikasi baik dengan persentase 74,8%. Artinya keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar baik, diikuti dengan langkah antisipasi kegagalan yang baik, tanggung jawab yang baik, dan kepercayaan diri yang baik. Hal ini

didukung dengan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa mereka masuk SMK dengan kemauan sendiri dan ingin bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang sudah dipilih, ini dipengaruhi oleh keberhasilan orang lain, dan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap sub komponen sikap siswa dalam proses pembelajaran respon siswa diperoleh rerata skor 3,9 klasifikasi baik dengan persentase 77,5% dan semua indikator menunjukkan klasifikasi yang baik. Artinya tanggapan siswa terhadap pembelajaran baik, adanya pemahaman pelajaran tersebut penting dimasa yang akan datang, rasa senang dalam belajar, dan kecendrungan untuk melakukan hal-hal yang baik. Hal ini didukung hasil wawancara dengan peserta didik bahwa mereka merasa pelajaran yang dipelajari bermanfaat.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap sub komponen iklim dalam proses pembelajaran respon siswa diperoleh rerata skor 3,6 klasifikasi baik dengan persentase 71,6%, satu indikator berklasifikasi cukup yaitu kekompakan siswa dalam kelas, dan tiga indikator lainnya menunjukkan klasifikasi baik. Artinya situasi yang mencul akibat interaksi guru-peserta didik dan sesama peserta didik secara umum baik. Hal ini didukung hasil wawancara dengan peserta didik bahwa situasi kelas dalam belajar kondusif mesti ada usil, keterlibat siswa dalam pembelajaran baik, kekompakan dalam belajar cenderung ke yang tidak baik seperti

mencontoh. Di pertegas hasil wawancara dengan salah seorang guru bahwa bila ada ulangan semua jawaban sama begitu juga bila ada tugas.

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap sub komponen kinerja guru responden siswa pada proses pembelajaran respon siswa diperoleh rerata skor 4,0 klasifikasi baik dengan persentase 79,2%, satu indikator yaitu indikator menerapkan berbagai strategi pembelajaran diperoleh rerata skor 3,5 klasifikasi baik persentase 70,4% namun rerata 3,5 sudah mendekati klasifikasi cukup, satu indikator berklasifikasi sangat baik yaitu indikator menjalin hubungan yang akrab dengan siswa rerata skor 4,3 dengan persentase 85,0%, dan tujuh indikator yang lainnya menunjukkan klasifikasi baik.

Respon guru terhadap kinerjanya diperoleh rerata skor 4,1 klasifikasi baik dengan persentase 82,6%, satu indikator yaitu indikator memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran diperoleh rerata skor 3,5 klasifikasi baik dengan persentase 70,3% namun rerata 3,5 sudah mendekati kategori cukup, tiga indikator berklasifikasi sangat baik yaitu memulai pembelajaran dengan efektif, menguasai materi pelajaran diperoleh, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, dan enam indikator lainnya menunjukkan baik. Artinya secara umum kinerja guru berklasifikasi baik guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses.

Komponen Product

Penelitian kualitatif dilakukan pada tahap Hasil analisis terhadap sub komponen kecakapan akademik pembelajaran diperoleh rerata nilai dari 115 peserta didik pada semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 adalah 76 dan 70,4% (81 orang) siswa berhasil mencapai batas ketuntasan. Artinya secara umum siswa telah memperoleh nilai tuntas di setiap mata pelajaran namun kurang meyakinkan karena hamper mendekati tidak tuntas. Klasifikasi persentase ketuntasan 70,4% (81 Orang) adalah baik, meski berklasifikasi baik namun hal ini perlu mendapat perhatian besar dari sekolah.

Hasil analisis terhadap sub komponen kecakapan personal klasifikasi baik, artinya secara pribadi siswa sudah dapat mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapinya dan langkah-langklah atau tindakkan yang harus diambil. Hasil analisis terhadap sub komponen kecakapan sosial klasifikasi baik, artinya siswa mempunyai semangat kerja sama yang baik, suka bekerja sama, mau mendengarkan saran dan kritik orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mau membantu orang lain.

PENUTUP

Pada evaluasi *Context*, tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik, yaitu peserta didik mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, dapat mengembangkan minat dan bakatnya disekolah, dan mampu

menumbuhkan kreativitas. Namun lingkungan sekolah belum memberikan rasa nyaman kepada peserta didik ketika berada di sekolah, yaitu sering hilangnya barang-barang siswa yang tertinggal di kelas dan terletak ditempat parkir, fasilitas sekolah belum tersedia dengan baik seperti kantin yang nyaman, koperasi sekolah, dan lapangan olah raga yang memadai. Peserta didik telah mendapat pelayan yang baik dari pihak sekolah, yaitu pelayanan perpustakaan, pelayanan oleh guru bimbingan konseling, pelayanan oleh wakil kepala sekolah, dan pelayanan oleh tata usaha.

Pada evaluasi *Input*, perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah baik, yaitu guru telah memiliki silabus mata pelajaran yang diampu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat program tahunan, membuat program semester, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Fasilitas pembelajaran untuk ruang belajar baik, namun pada kondisi media pembelajaran dan kelengkapan sumber belajar klasifikasi cukup, yaitu ada peralatan praktek yang rusak belum di perbaiki, peralatan yang belum ada, peralatan yang jumlahnya kurang, spesifikasi lat rendah, dan bahan praktek tidak selalu tersedia ketika melakukan praktek di workshop.

Pada evaluasi *Process*, motivasi siswa belajar dalam klasifikasi baik, yaitu adanya usaha-usaha baik yang mereka lakukan (berdiskusi dengan teman, mencari sumber-sumber pelajaran dari perpustakaan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan).

Sikap siswa dalam proses pembelajaran dalam klasifikasi baik, yaitu peserta didik merasakan manfaat pelajaran yang akan berguna dimasa akan datang, senang mengikuti pelajaran, dan selalu proaktif dalam belajar. Iklim kelas dalam proses pembelajaran dalam klasifikasi baik, yaitu peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan didorong secara baik oleh guru dalam belajar. Namun masih ada indikator yang belum baik, yaitu kekompakan siswa yang cenderung ke negatif dengan mencontoh hasil pekerjaan teman. Kinerja guru dalam proses pembelajaran dalam klasifikasi baik, yaitu memulai pelajaran dengan baik, mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari, pengelolaan kelas, dan melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar. Namun masih ada dalam kategori cukup, yaitu pemanfaatan sumber belajar/media belajar (penggunaan infokus, melibatkan siswa dalam pembuatan gambar, flowchart dan lainnya), strategi pembelajaran yang belum tepat dengan materi yang diajarkan.

Pada evaluasi *Product*, kecakapan akademik peserta didik dilihat dari nilai semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam klasifikasi baik, dari 115 orang siswa 81 tuntas dengan persentase 70,4% rata-rata 76, tetapi nilai ini tidak memuaskan dan tidak menyakinkan karena klasifikasinya sedikit di atas KKM, hal ini perlu jadi perhatian serius dari pihak sekolah. Kecakapan personal dalam

klasifikasi baik, yaitu siswa dapat mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapinya dan langkah-langklah atau tindakan yang harus diambil. Kecakapan sosial telah tercapai dengan baik, yaitu siswa mempunyai semangat kerja sama yang baik, suka bekerja sama, mau mendengarkan saran dan kritik orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mau membantu orang lain. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 4 Solok Selatan secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yaitu: 1) adanya tindakan nyata dari sekolah dengan jalan mengangkat petugas keamanan sekolah, 2) Fasilitas pembelajaran perlu ditambah dan diperbaiki untuk praktek siswa pada masing-masing kompetensi keahlian dari pihak sekolah dan dinas pendidikan kabupaten Solok Selatan, 3) Penyediaan bahan praktek dengan berkelanjutan agar tidak mengganggu pelajaran praktek di sekolah, 4) Peningkatan pembinaan sikap peserta didik dengan membangun kerja yang sinergis antara guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, dan wakil kepala bidang kesiswaan, supaya karakter positif dapat berkembang dengan baik pada diri siswa, 5) Peningkatan keterampilan guru dalam penguasaan materi ajar, pengelolaan kelas, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, 6) Guru membuat kartu soal,

memuat KD, indikator, soal, jumlah butir, dan jawaban dalam menyusun evaluasi pembelajaran. Gunakan metode penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap. Gunakan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya, 7) Guru-guru di SMK Negeri 4 Solok Selatan agar memanfaatkan berbagai sumber belajar dan penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK, 8) Pendidikan karakter harus dilaksanakan dan dibudayakan sekolah untuk peningkatan kecakapan non akademik (*softskills*) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BNSP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto dan Atwi Suparman. 1999. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA LAN Press.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J Shinkfield. 2007. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica.
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.